

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan pada tingkat SD, SMP dan SMA/SMK sederajat.

Menurut Ateng (2006 : 2) pendidikan jasmani adalah bagian umum dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang tujuannya meningkatkan individu secara organik, neuro muskuler, intelektual dan emosional. Secara lebih khusus pendidikan jasmani dapat meningkatkan kesehatan, perkembangan keterampilan fisik anak. Menurut Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) mengemukakan yang dimaksud dengan pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, meningkatkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan banyak jenis olahraga yang diajarkan. Dalam hal ini tentu saja akan menyangkut program yang telah digariskan dalam kurikulum masing –masing sekolah.

Dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat beberapa materi diajarkan . Dalam hal ini tentu saja akan menyangkut program yang telah digariskan dalam kurikulum masing masing tingkat satuan pendidikan.

Menurut Furqon zainuri, dkk (2016 : 2) mata pelajaran penjasorkes kelas IV SD membahas materi berikut:

1. Melakukan permainan bola besar.
2. Melakukan permainan bola kecil.
3. Melakukan gerakan dasar jalan, lari, lompat dan lempar.
4. Melakukan gerakan dasar seni beladiri pencak silat.
5. Meningkatkan kebugaran jasmani.
6. Pola gerak dominan aktivitas senam lantai.
7. Gerak berirama.
8. Renang gaya bebas.
9. Cara menangani cedera.

Menurut Syahara (2011 : 3) bahwa senam merupakan elemen penting dalam kurikulum penjasorkes di sekolah dasar, karena membentuk bagian besar dari program dasar. Senam merupakan salah satu materi penjasorkes yang wajib diberikan di sekolah-sekolah khususnya sekolah dasar.

Senam adalah kegiatan utama yang paling bermanfaat dalam mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak (motor ability). Lewat berbagai kegiatan, siswa yang terlibat senam akan berkembang daya tahan otot, kekuatan, power, kelentukan, koordinasi, kelincahan, serta keseimbangan.

Senam lantai adalah gerakan yang dilakukan di atas matras. Contoh senam lantai yang mudah dilakukan yaitu guling depan

Guling depan adalah gerakan berputar ke depan dengan posisi badan membulat dan dilakukan di lantai atau matras (Sukamti, 2017: 12).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru PJOK SDN Manding Daya III, Sampai saat ini hasil belajar pendidikan jasmani khususnya materi guling depan siswa SDN Manding Daya III kelas III dan IV masih di bawah KKM. Jadi peneliti mengambil sampel penelitian 2 kelas, karena pembelajaran penjas di SDN manding daya III, kelas III dan IV digabung dalam satu kelas pembelajaran.

Hasil nilai senam lantai guling depan pada siswa kelas III dan IV SDN Manding Daya III tahun pelajaran 2019/2020 masih belum maksimal. Hasil belajar dari prikomootor siswa didapatkan hasil rata rata nilai sebesar 54,5. Penilaian guling depan didapat dari hasil nilai tertinggi siswa sebesar 67 dan nilai terendah 33. Dengan siswa yang “tuntas” hanya sebanyak 4 siswa (40%) dari jumlah 10 siswa. Untuk siswa “tidak tuntas” berjumlah 6 siswa (60%) dengan keseluruhan 10 siswa. Kemudian dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai siswa kelas III dan IV dalam pembelajaran senam lantai guling depan masih tidak sesuai dengan indikator keberhasilan belajar siswa. Indikator keberhasilan pembelajaran siswa yang diterapkan di SDN Manding Daya III yaitu minimal sebesar 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas telah mencapai kriteria “tuntas”.

Hal itu dikarenakan dalam satu kelas saat pembelajaran guling depan belum maksimal dalam melakukan teknik guling depan. Kendala siswa kelas III dan IV SDN Manding daya III, disebabkan karena adanya rasa

takut yang berlebihan, saat melakukan gerakan ragu-ragu dan tidak percaya diri. Agar senam lantai guling depan yang akan diajarkan kepada siswa dapat dilakukan dengan mudah serta menyenangkan, sebagai guru harus tau strategi untuk melakukan gerakan guling depan tersebut.

Dengan adanya permasalahan diatas, Peneliti ingin memodifikasi alat peraga senam lantai guling depan dari yang awalnya menggunakan matras bidang datar di modifikasi menjadi matras bidang miring.

Dengan adanya beberapa kendala tersebut diatas, Sehingga peneliti mengambil judul “ Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Guling Depan Dengan Menggunakan Alat Bantu Bidang Miring Pada Siswa Kelas III dan IV SDN Manding Daya III.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah melalui alat bantu bidang miring dapat meningkatkan hasil belajar guling depan pada siswa kelas III dan IV SDN Manding Daya III.?
2. Apakah melalui alat bantu bidang miring dapat meningkatkan hasil belajar guling depan siswa kelas III dan IV SDN Manding Daya II?

C. Hipotesis Tindakan

1. Ha: “Ada peningkatan hasil belajar senam lantai guling depan dengan menggunakan alat bantu bidang miring pada siswa kelas III dan IV SDN Manding Daya III”.

2. Ho: “Tidak ada peningkatan hasil belajar senam lantai guling depan dengan menggunakan alat bantu bidang miring pada siswa kelas III dan IV SDN Manding Daya III”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru :

Apa bila penelitian ini berhasil dengan baik maka hasil penelitian ini akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran PJOK di kelas lain.

2. Bagi siswa :

Dapat mengikuti latihan senam lantai dengan baik dan benar.

3. Bagi sekolah :

Hasil penelitian ini membantu kelancaran proses pembelajaran guling depan sehingga KKM (kriteria ketuntasan minimal) dapat tercapai secara optimal.

E. Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah kemampuan (aspek kognitif, kognitif dan psikomotorik) yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.
2. Senam lantai adalah kegiatan olahraga yang cara gerakan dan bentuk latihannya dilakukan di lantai, biasanya senam lantai menggunakan matras.
3. Guling depan adalah aktivitas gerakan tubuh dengan cara membulatkan badan sedemikian rupa sehingga berguling kearah sisi depan.

4. Alat bantu bidang miring adalah alat yang memiliki sudut dan digunakan untuk mempermudah melakukan suatu gerakan.

